

EVALUASI DAMPAK PENYULUHAN PERTANIAN DI KECEMATAN IMOGIRI KABUPATEN BANTUL

(Impact Evaluation of Agriculture Extension in Imogiri, Bantul)

Gunawan Yulianto

ABSTRACT

This research aimed to evaluate the impact of Agriculture Extension activities by THL TBPP (contract-based extension workers) in the sub-district of Imogiri, Bantul. This research combined quantitative descriptive and qualitative methods. To obtain a profound comprehension on the observed items, data collecting was done by questionnaire, observation and Focus Group Discussions. Instrument validity consisting of validity and factor analysis resulted in r count of $\alpha = 5\%$; ≥ 0.444 in which 18 items are confirmed as valid. The instrument reliability with the alpha coefficient formula all together was equal to 0.918. Quantitative data was processed using the SPSS 17.0 for Windows. The research recognized improvements in the following points: 1) field agriculture extension activities after the THL TBPP program (66.7%); 2) farmers behavior changes and farm activities (56.7%); 3) Paddy production increase up to 7.04%; 4) A generally positive impact towards agriculture extension activities at village level compared to before the program existed.

Keywords: Impact Evaluation, Agriculture Extension, THL TBPP

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian evaluatif dengan model CIPP pada Program Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL TBPP) yang telah dilakukan pada tahun 2007 dan 2008. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi dampak/*out comes*, sebagai upaya penyempurnaan dari evaluasi model CIPP yang telah dilakukan, menjadi penelitian evaluatif model CIPPO (*Context, Input, Process, Product & Outcomes*) sebagaimana yang disarankan oleh Gilbert Sax (1980).

Tujuan rekrutmen THL TBPP adalah terpenuhinya kebutuhan tenaga penyuluh pertanian sehingga dapat mempercepat proses pembangunan pertanian di wilayah perdesaan, menyediakan tenaga penyuluh pertanian untuk memfasilitasi petani/kelompok tani dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani. Menyiapkan tenaga penyuluh profesional dalam percepatan pembangunan ekonomi petani/kelompok tani. Mendorong petani/kelompok tani menuju pertanian komersial yang mampu bersaing di pasar bebas.

Output yang diharapkan dari rekrutmen tenaga bantu penyuluh pertanian adalah :

Tersedianya tenaga bantu penyuluh pertanian yang mampu memfasilitasi petani/kelompok tani dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani. Tersedianya tenaga bantu penyuluh pertanian yang profesional di dalam percepatan pembangunan ekonomi petani/kelompok tani. Terwujudnya petani/kelompok tani yang mampu bersaing di pasar bebas. Manfaat yang diharapkan dari rekrutmen tenaga bantu penyuluh pertanian adalah: Terselenggaranya penyuluhan pertanian yang efektif dan efisien serta berkesinambungan; Meningkatnya produktivitas usahatani petani/kelompok tani dan pelaku usaha pertanian lainnya; Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani melalui program peningkatan produksi padi nasional.

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi dampak penyuluhan pertanian oleh THL TBPP yang meliputi: terselenggaranya kegiatan penyuluhan pertanian, perubahan perilaku sasaran penyuluhan, peningkatan/perbaikan cara berusahatani, peningkatan produksi (khususnya padi), pendapatan petani, serta manfaat secara keseluruhan program THL TBPP bagi petani/kelompok tani di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

Berkenaan dengan penelitian evaluatif dampak pelaksanaan penyuluhan THL TBPP, terdapat beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut : bagaimanakah peningkatan terselenggaranya kegiatan penyuluh pertanian; bagaimanakah perubahan perilaku sasaran penyuluhan; adakah peningkatan/perbaikan cara berusahatani para petani/kelompok tani sasaran penyuluhan THL TBPP ; adakah peningkatan produksi khususnya padi dan adakah peningkatan pendapatan para petani (khususnya dari usahatani padi). Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak pelaksanaan penyuluhan pertanian oleh THL TBPP khususnya hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan di atas. Penelitian ini bermanfaat sebagai "*back up research*" dari kebijakan program THL TBPP, masukan serta rekomendasi dalam peningkatan kualitas program pelatihan, serta pembinaan penyuluhan pertanian.

Setiap program/kegiatan seharusnya diakhiri dengan evaluasi dan dimulai dari hasil evaluasi kegiatan sebelumnya. Evaluasi yang dilakukan dimaksudkan untuk melihat kembali apakah suatu program/kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi itu kemudian diambil keputusan, apakah suatu program akan diteruskan, direvisi, atau bahkan diganti sama sekali. Evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan informasi melalui pengumpulan

data dengan menggunakan instrumen tertentu untuk mengambil suatu keputusan. Jadi, pada dasarnya evaluasi adalah suatu kegiatan menguji atau menilai pelaksanaan suatu program. Soedijanto P (1996) menyatakan: evaluasi adalah sebuah proses yang terdiri dari urutan rangkaian kegiatan mengukur dan menilai. Evaluasi program penyuluhan /pelatihan perlu dilakukan, apakah kegiatan tersebut dapat menghasilkan perubahan dan perbaikan serta meningkatkan kemampuan pesertanya? Pada tataran praktis evaluasi mengalami implikasi sebagai berikut: (1) diabaikan atau tidak dilakukan, (2) diperhatikan namun dilakukan secara tidak benar, (3) tidak dipahami secara komprehensif, dan (4) mengalami reduksi makna. Jusuf Irianto, (2001) mengemukakan evaluasi program pelatihan dan pengembangan merupakan *a necessary and useful activity*, namun demikian secara praktis sering dilupakan atau tidak dilakukan sama sekali, padahal tanpa evaluasi tidak mungkin menyatakan suatu program berhasil atau tidak.

Dampak adalah perubahan-perubahan dalam kondisi kehidupan kelompok sasaran, yang diakibatkan oleh program/proyek dan merupakan hasil kegiatan-kegiatan program/proyek. Yayasan Pengembangan Sinar Tani (2002) menyarankan dalam suatu analisis dampak antara lain adalah: kondisi sosial ekonomi kelompok sasaran, arah

perubahan (positip atau negatip), sejauh mana perubahan terjadi dan mengapa perubahan tersebut terjadi. Dari analisis dampak ini akan menggambarkan perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh suatu program/proyek pada kelompok sasaran atas dasar perbandingan antara “sebelum” dan “sesudah” atau antara “dengan” dan “tanpa” campur tangan program/proyek. Rossi, 1979, dalam Werimon A. (1992), ada dua persyaratan pokok untuk melakukan evaluasi dampak yaitu : Tujuan program/proyek dan sasaran kegiatan harus dirumuskan dengan jelas agar evaluator dapat merumuskan kriteria pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan, jika tidak dirumuskan dengan jelas, evaluator harus merumuskannya; Semua kegiatan telah dilaksanakan sepenuhnya sesuai rencana.

Evaluasi dampak penyuluhan pertanian dapat dilakukan antara lain melalui: Studi Lanjutan Pasca Program/kegiatan survey pasca latihan terhadap peserta latihan dilakukan 6 bulan setelah berakhirnya suatu latihan untuk mengetahui apakah peserta latihan menerapkan dan atau meneruskan apa yang telah dipelajari selama latihan; Penggunaan Ekspert (ahli/konsultan dibidang evaluasi) untuk menilai efektivitas suatu program/proyek; Evaluasi oleh peserta pada cara ini peserta yang menjadi sasaran program melakukan penilaian efektivitas; Evaluasi oleh pengelola, cara ini pengelola

program melakukan evaluasi terhadap kemajuan pelaksanaan program/proyek.

Sebagai suatu proses pengukuran, evaluasi harus memenuhi dua persyaratan pokok, yaitu *valid* dan *reliabel*. Suatu hasil pengukuran disebut reliabel apabila hasil pengukuran itu disamping tepat (*precise*) dan teliti (*accurate*) harus memiliki ciri konsisten (*consistency*) dan mantap (*stability*) antara hasil pengukuran dari evaluator yang berbeda. Validitas berkaitan dengan “kebenaran” pengukuran. Artinya apakah kita telah mengukur apa yang harus diukur. Jadi suatu hasil pengukuran itu bersifat objektif apabila alat ukur yang digunakan (kuesioner) valid dan reliabel. Hasil penelitian Yulianto G, (2007:59) Program pelatihan bagi Penyuluh Pertanian relevan dengan upaya peningkatan kinerja dan keterampilan penyuluh dan bermanfaat bagi Penyuluh Pertanian dalam memecahkan permasalahan. Penelitian Yulianto G. (2008:21) tentang ketrampilan melaksanakan penyuluhan para THL TBPP di Kabupaten Bantul menunjukkan 45% katagori baik; 22,7% katagori cukup baik dan 22,7% masuk katagori sangat baik. Pusbangluhtan Badan SDM Pertanian (2008:7) menyimpulkan kepuasan petani terhadap pelaksanaan penyuluhan pertanian oleh THLTBPP cukup tinggi (77,32%) dan kinerjanya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dinilai sangat baik. Oleh karena itu pelatihan berperan penting dalam upaya meningkatkan

keterampilan SDM dalam melaksanakan tugas pekerjaan/profesi tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul, memadukan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (*mixing method*), dengan asumsi bahwa *triangulasi* (metode dan data) menawarkan kesempatan untuk meningkatkan “*kesahihan internal*” (Branen J, 2005). Pendekatan dalam penelitian ini adalah Penelitian Evaluasi atau *Assesment* (Burhan Bungin, 2006) dengan “menilai” aspek dari program, yang secara umum ingin menjawab sejauh mana program telah tercapai sesuai rencana.

Variabel Penelitian meliputi : 1) Kegiatan Penyuluhan oleh THL TBPP, variabel ini mendeskripsikan tentang kegiatan penyuluhan oleh THL TBPP meliputi Frekuensi kegiatan penyuluhan, jumlah kelompok tani yang aktif, partisipasi petani dalam penyuluhan; 2) Perubahan perilaku sasaran penyuluhan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam berusaha tani khususnya padi; 3) Peningkatan/perbaikan cara berusahatani, difokuskan pada peningkatan adopsi inovasi berusahatani khususnya padi; 4) Peningkatan produksi, meliputi peningkatan produksi padi dengan asumsi normal, tidak terjadi gangguan alam diluar kemampuan petani/kelompok tani; 5) Peningkatan pendapatan petani dari

hasil usaha tani padi dihitung dari hasil analisa usahatani dan dibandingkan anantara sebelum dan sesudah adanya penyuluhan oleh THL TBPP.

Tempat penelitian dilakukan di daerah dimana THL PB ditempatkan di wilayah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Waktu penelitian bulan September – Desember 2009. Subjek penelitian meliputi petani/pengurus kelompok tani binaan THL TBPP, pamong desa, para THL TBPP dan Penyuluh Pertanian /Pimpinan BPP secara keseluruhan berjumlah 30 orang. Untuk menghitung besarnya persentase impact/dampak program dengan menggunakan rumus : $APO - BPO / BPO \times 100\%$ (Werimon, 1992). Teknik analisis data adalah *deskriptif kuantitatif* yaitu mendeskripsikan dan memaknai data tiap-tiap variabel atau komponen, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang ditentukan berdasarkan rerata ideal dan simpangan baku ideal yang dapat dicapai oleh instrumen. Pengkatagorian didasarkan pada daerah kurva normal, kemudian dikelompokkan ke dalam lima katagori (Chabib Toha, 2001) yaitu:

Skor $\geq M + (1,5 \text{ SD})$:
sangat baik/meningkat

$M + (0,5 \text{ . SD}) \leq \text{skor} < M + (1,5 \text{ . SD})$:
baik/meningkat

$M - (0,5 \text{ . SD}) \leq \text{skor} < M + (0,5 \text{ . SD})$:
cukup baik/cukup meningkat

$M - (1,5 \text{ . SD}) \leq \text{skor} < M - (0,5 \text{ . SD})$:
kurang baik/kurang meningkat

Skor $< M - (1,5 \text{ . SD})$:
tidak baik/tidak meningkat

Keterangan:

M = rata-rata (*mean*) ideal setiap komponen dalam penelitian, dengan rumus:

= $\frac{1}{2}$ (skor ideal tertinggi dalam komponen/variabel + skor ideal terendah).

SD = Standar Deviasi ideal dalam setiap komponen/variabel penelitian, dengan rumus:

= $1/6$ (skor ideal tertinggi dalam komponen/variabel - skor ideal terendah).

Hasil analisis untuk mengetahui validitas butir soal dengan pendekatan *analisis faktor* program SPSS 17 for Windows, tingkat validitas suatu butir soal ditunjukkan dengan nilai muatan faktor yang lebih tinggi dari nilai *r* kritik pada taraf kepercayaan (*df*) 5% dengan N 20 sebesar 0,444.

PEMBAHASAN

Penyuluh Pertanian memiliki peran strategis dalam mendukung dan mengawal program pembangunan pertanian dan secara khusus berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat tani, melalui pendampingan dan bimbingan kepada petani/kelompok tani. Namun keberadaan para Penyuluh Pertanian (PNS) di lapangan semakin berkurang, data akhir tahun 2006 jumlahnya hanya 27.922 orang, untuk memenuhi kebutuhan tenaga

penyuluh pertanian, Departemen Pertanian telah merekrut THL TBPP sebanyak 24.608 orang, sehingga jumlah total penyuluh pertanian (PNS dan THL TBPP) saat ini sebanyak 52.530 orang. Sedangkan jumlah THL TBPP di lokasi penelitian (Kecamatan Imogiri) berjumlah 5 orang dan Penyuluh Pertanian (PNS) berjumlah 4 orang. Tugas pokok THL TBPP secara umum adalah melaksanakan penyuluhan dan pendampingan kepada petani dan kelompok tani dalam rangka mengawal Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian, sedangkan secara spesifik tugas THL TBPP adalah: 1) meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian dalam rangka mendukung peningkatan Ketahanan Pangan Nasional; 2) melakukan pendampingan kepada kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) dalam Program PUAP/LM3.

Secara umum yang dimaksud tujuan adalah hasil yang akan dicapai oleh suatu program. Tujuan penyuluhan pertanian dapat dibedakan menjadi: 1) tujuan jangka pendek (*output*) atau hasil langsung dari suatu proses sering juga disebut produk (*product*), dalam penyuluhan pertanian tujuan jangka pendek ini biasa disebut dengan perubahan perilaku berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan dari sasaran penyuluhan, tetapi perlu diingat bahwa tujuan penyuluhan *bukan* berhenti pada peningkatan pengetahuan, peningkatan

ketrampilan dan perubahan sikap petani/kelompok tani, tetapi sampai petani mau menerapkan secara terus menerus (mengadopsi) inovasi/teknologi yang disuluhkan oleh penyuluh pertanian; 2) tujuan jangka menengah (*effect*) adalah pengaruh langsung dari diterapkannya suatu *product* atau *output*, dalam penyuluhan pertanian dengan diterapkannya perubahan perilaku dalam berusaha tani secara terus menerus atau mengadopsi inovasi, maka effect/pengaruhnya adalah usaha taninya lebih baik dan terjadi peningkatan produksi; dan 3) tujuan jangka panjang (*Impact*) atau dampak dari peningkatan produksi dari usaha taninya diharapkan terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat tani, tetapi perlu diingat bahwa ada variabel lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani seperti aspek pasar dan kebijakan harga, sehingga bisa terjadi produksi usaha tani para petani meningkat, tetapi pendapatan dan kesejahteraan petani tidak meningkat. Dampak ini merupakan kenyataan sesungguhnya yang dihasilkan dari suatu program pada tingkat yang lebih luas, dampak dapat juga diartikan sebagai perubahan akhir dalam kehidupan kelompok sasaran yang diakibatkan sepenuhnya atau sebagian dari pelaksanaan suatu program. Dampak dapat terjadi pada tingkat perorangan/individu, keluarga atau pada kelompok/masyarakat.

dampak berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan biasanya baru tampak beberapa tahun setelah kegiatan berakhir. Berkenaan dengan penelitian evaluasi dampak penyuluhan pertanian oleh THL TBPP di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul ini, dilakukan evaluasi *outcomes* yang meliputi *output*, *effect* dan *impact* hal ini dilakukan karena untuk mengetahui *impact/dampak* maka harus memahami terlebih dahulu *effect* dan *outputnya* dari satu program tersebut, selanjutnya akan dibahas secara berturut-turut hasil penelitian evaluatif ini yang terdiri dari : terselenggaranya kegiatan penyuluhan pertanian oleh THL TBPP, perubahan perilaku dan penerapannya dalam usaha tani, peningkatan produksi dan pendapatan petani padi di lokasi penelitian.

1. Terselenggaranya Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Penilaian responden terhadap kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh THL TBPP dibandingkan sebelumnya menunjukkan 66,7 % responden menyatakan baik/meningkat, 30,0% sangat baik/sangat meningkat dan 3,3% cukup meningkat, tidak didapatkan responden yang menyatakan kegiatan penyuluhan pertanian setelah adanya THL TBPP tidak baik/menurun (0%). Hal ini berarti kegiatan penyuluhan pertanian setelah adanya Program THL TBPP lebih meningkat, data selengkapnya dapat ditelusuri pada tabel 1 berikut ini :

Tabel : 1 Kegiatan Penyuluhan Pertanian Setelah Adanya Program THL TBPP

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik /sangat meningkat	$\geq 9,75$	9	30.0
2	Baik/meningkat	8,25 – 9,70	20	66,7
3	Cukup baik/cukup meningkat	6,25 – 8,20	1	3,3
4	Kurang baik/kurang meningkat	5,25 – 6,20	0	0
5	Tidak baik/menurun	$< 5,20$	0	0
	Jumlah		30	100

Sedangkan aspek kegiatan penyuluhan pertanian yang diselenggarakan oleh THL TBPP yang masih kurang dan perlu ditingkatkan ditengarai dengan angka *mean* yang paling rendah adalah peningkatan

jumlah kelompok tani dan aktifitas kelompok, meskipun sudah ada peningkatan jumlah kelompok yaitu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) ditiap desa/kalurahan, secara keseluruhan jumlah kelompok tani ada

sebanyak 64 kelompok, Selanjutnya data kegiatan penyuluhan oleh THL TBPP dapat tendensi sentral dari aspek terselenggaranya ditelusuri pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 : Tendensi Sentral Aspek Terselenggaranya Kegiatan Penyuluhan oleh THL TBPP

No	Aspek yang dinilai	Persentase peserta berdasarkan pilihan skor tiap butir				Mean	Median	Modus	SD
		1	2	3	4				
1	Frekuensi kegiatan penyuluhan di kelompok tani	0	3.3	73.3	23.3	3.20	3.00	3.00	0.484
2	Partisipasi/ kehadiran petani dalam kegiatan penyuluhan	0	3.3	80.0	16.7	3.13	3.00	3.00	0.434
3	Peningkatan jumlah kelompok tani atau Gapoktan	0	26.7	60.0	13.3	2.86	3.00	3.00	0.628

Sedangkan hasil *Focus Group Discussion (FGD)* yang menghasilkan data kualitatif, menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan pertanian melalui pertemuan kelompok yang semula dilakukan setiap selapan sekali, setelah adanya THL TBPP selain pertemuan selapanan juga diadakan pertemuan dan kunjungan kelahan usaha tani oleh THL TBPP sesuai kebutuhan petani/kelompok tani. Kehadiran/partisipasi petani dalam pertemuan juga meningkat, dari 15 sampai 20 petani menjadi 20 sampai 30 petani, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti. Impact/dampak penyuluhan oleh THL TBPP menunjukkan kehadiran/petisipasi dalam kegiatan penyuluhan ada kecenderungan yang positif/meningkat sebesar : $20 - 15/15 \times 100\% = 33,33\%$

2. Perubahan Perilaku Petani dan Usaha Tani Padi

Menurut penilaian responden perubahan perilaku petani dan usaha tani padi yang dilakukan setelah adanya kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh THL TBPP dibandingkan kegiatan sebelumnya menunjukkan 56,7% meningkat, 23,3% cukup meningkat dan 20,0% sangat meningkat, tidak didapatkan responden yang menyatakan setelah adanya kegiatan penyuluhan pertanian oleh THL TBPP tidak baik/menurun (0%). Hal ini berarti adanya peningkatan perubahan perilaku dan usaha tani yang lebih baik setelah adanya kegiatan penyuluhan pertanian oleh THL TBPP lebih meningkat, data selengkapnya dapat ditelusuri pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel : 3 Perubahan Perilaku Petani dan Usaha Taninya

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat meningkat	$\geq 35,75$	6	20.0
2	meningkat	30,25 – 35,70	17	56,7
3	Cukup meningkat	24,75 – 30,20	7	23.3
4	Kurang meningkat	19,25 – 24,70	0	0
5	Tidak meningkat/menurun	$< 19,20$	0	0
	Jumlah		30	100

Peningkatan perubahan perilaku ini, dimungkinkan karena frekuensi penyuluhan yang dilakukan oleh THL TBPP lebih sering, selain pertemuan selapanan juga melakukan kunjungan perorangan maupun langsung ke lahan usahatani petani. Hal ini berakibat pada peningkatan adopsi inovasi petani dalam usaha tani padi. Sedangkan aspek perubahan perilaku petani dan usaha taninya setelah adanya kegiatan penyuluhan oleh para THL TBPP yang masih kurang dan perlu ditingkatkan ditengarai dengan angka *mean* yang paling rendah adalah: a) Menerapkan secara terus menerus inovasi dalam usahatani padi, b) Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengendalian hama penyakit padi, c) Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan penanganan panen dan pasca panen padi, dan d) Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan memasarkan hasil panen padi oleh para petani.

Hasil *Focus Group Discussion (FGD)* dan observasi dilapangan menunjukkan bahwa perubahan perilaku petani dan

penerapannya dalam usaha tani padi menunjukkan adanya peningkatan/perubahan positif jumlah petani yang menerapkan pemupukan sesuai rekomendasi (Urea 200kg, Ponska 200kg dan Pupuk Organik 2 ton tiap Ha), sebelum ada program THL TBPP petani yang melakukan pemupukan sesuai rekomendasi sebanyak 40 – 50%, meningkat menjadi 60- 70%. Penggunaan benih unggul sebelumnya 40 - 50% meningkat menjadi 75 - 90%. Penerapan pengendalian hama/penyakit 30% - 50 % meningkat menjadi 65 %. Penerapan penanganan panen dan pasca panen meningkat dari 50 % - 65 % meningkat menjadi 75%. Peningkatan yang positif ini dimungkinkan karena kegiatan penyuluhan oleh THL TBPP lebih aktif, frekuensi kunjungan ke kelompok lebih sering dan pengadaan pupuk melalui kelompok dengan penyusunan RDKK lebih siap, juga ditunjang program P2BN, SL PTT yang dilakukan secara intensif di Kabupaten Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang telah berhasil meningkatkan pengetahuan,

ketrampilan dan sikap petani dalam berusaha tani khususnya padi, bila dibarengi dengan ketersediaan material berupa sarana prasarana usahatani (pupuk, benih, pengairan) akan menjamin keberhasilan penyuluhan. Dalam hal ini keberhasilan penyuluhan selain ditentukan oleh Penyuluh Pertanian, juga ditentukan ketersediaan material usaha tani yang dibutuhkan oleh petani untuk penerapannya dilahan usaha taninya.

Aspek perubahan perilaku petani dan usaha taninya setelah adanya kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh para THL

TBPP yang masih kurang dan perlu ditingkatkan ditengarai dengan angka *mean* yang paling rendah adalah: pengetahuan dan ketrampilan petani dalam penanganan panen & paska panen (*Mean 2,83*), pengetahuan dan ketrampilan petani dalam memasarkan hasil panen (*Mean 2,90*) dan pengetahuan & ketrampilan petani dalam penendalian hama/penyakit (*Mean 2,93*). Data selengkapnya tendensi sentral dari aspek Perubahan Perilaku Petani dan Usaha Taninya dapat ditelusuri pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 : Tendensi Sentral Terhadap Aspek Perubahan Perilaku Petani Dan Usaha Taninya

No	Aspek yang dinilai	Persentase peserta berdasarkan pilihan skor tiap butir				Mean	Median	Modus	SD
		1	2	3	4				
1	Peningkatan pengetahuan petani dalam budidaya padi	0	3.3	86.7	10.0	3.06	3.00	3.00	0.365
2	Peningkatan keterampilan para petaniii dalam budidaya padi	0	3.3	86.7	10.0	3.06	3.00	3.00	0.365
3	Sikap petani dalam menerima inovasi / teknologi budidaya	0	10.0	73.3	16.7	3.06	3.00	3.00	0.520
4	Menerapkan terus menerus inovasi dlm usahatani padi	3.3	10.0	73.3	13.3	2.96	3.00	3.00	0.614
5	Peningkatan penget. dan ketrampilan petani menggunakan benih	0	13.3	73.3	13.3	3.00	3.00	3.00	0.525
6	Peningkatan penget. dan ketrampilan pengelolaan tanah dan air	3.3	6.7	73.3	16.7	3.03	3.00	3.00	0.614
7	Peningkatan penget. dan ketrampilan dalam pemupukan	0	6.7	70.0	23.3	3.16	3.00	3.00	0.530

8	Peningkatan penget. dan ketram.pengendalian h/p	10.0	10.0	56.7	23.3	2.93	3.00	3.00	0.868
9	Peningkatan penget.dan ketram. penanganan pasca panen	3.3	16.7	73.3	6.7	2.83	3.00	3.00	0.592
10	Peningkatan penget., keteram.dlm saportan dan modal	0	13.3	73.3	13.3	3.00	3.00	3.00	0.525
11	Peningkatan penget.dan ketram.memasarkan hasil panen	0	20.0	70.0	10.0	2.90	3.00	3.00	0.547

Hasil FGD menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam penerapan rekomendasi pemupukan, juga dibarengi dengan peningkatan penggunaan bibit unggul, pengendalian hama penyakit penerapan panen dan pasca panen. Impact/dampak penyuluhan oleh THL TBPP terhadap perubahan perilaku berusaha tani dalam penerapan pupuk sesuai rekomendasi menunjukkan kecenderungan yang positif/meningkat sebesar : $60 - 40/40 \times 100\% = 50\%$. Impact/dampak terhadap perubahan/peningkatan perilaku berusaha tani dalam penggunaan benih unggul sesuai rekomendasi (Ciherang, IR 64) menunjukkan kecenderungan yang positif/meningkat sebesar : $75 - 50/50 \times 100\% = 50\%$. Impact/dampak terhadap penerapan pengendalian hama/penyakit meningkat sebesar : $65-50/50 \times 100\% = 30\%$.

Impact penerapan panen dan pasca panen meningkat sebesar : $75 - 65/65 \times 100\% = 15,38\%$.

3. Peningkatan Produksi Padi

Penilaian responden terhadap peningkatan produksi padi dan pendapatan petani setelah adanya kegiatan penyuluhan pertanian oleh THL TBPP dibandingkan sebelumnya, 53,4% responden menyatakan meningkat, 43,3% menyatakan sangat meningkat dan 3,3% menyatakan kurang meningkat, tidak didapatkan responden yang menyatakan setelah adanya kegiatan penyuluhan pertanian oleh THL TBPP berdampak tidak meningkat/menurun (0%). Hal ini berarti adanya peningkatan produksi padi dan peningkatan pendapatan para petani yang lebih baik setelah adanya kegiatan penyuluhan pertanian oleh THL TBPP, data selengkapnya dapat ditelusuri pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel: 5 Peningkatan Produksi Padi

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat meningkat	$\geq 13,0$	13	43,3
2	Meningkat	11,0 – 12,9	16	53,4
3	Cukup memingkat	9,0 – 10,9	0	0
4	Kurang meningkat	7,0 – 8,9	1	3,3
5	Tidak meningkat/menurun	$< 6,9$	0	0
	Jumlah		30	100

Hasil *Focus Group Discussion (FGD)* dan data dokumentasi BPP, menunjukkan bahwa produksi padi pada waktu sebelum ada program THL TBPP dengan varitas yang sama IR 64/ Ciherang rata-rata produksi gabah kering panen (GKP) sebesar 7,1 ton/Ha, sedangkan setelah adanya penyuluhan oleh THL TBPP dan dibarengi program P2BN, rata-rata produksi padi GKP sebesar 7,6 ton/Ha, maka impact/dampak penyuluhan oleh THL TBPP adalah positif/meningkat sebesar : $7,6 - 7,1 / 7,1 \times 100 \% = 7,04 \%$. Peningkatan produksi ini selain karena aktivitas penyuluhan THL TBPP, juga didukung karena adanya program P2BN, SL PTT dan dukungan dari Pemda Kabupaten Bantul melalui Dinas Pertanian dan Kehutanan yang cukup intensif. Peningkatan sebesar 7,04% ini diatas rata-rata pertumbuhan produksi padi nasional sebesar 5,7 %. Aspek Peningkatan Produksi Padi dan Pendapatan Petani setelah adanya kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh para THL TBPP yang masih kurang dan perlu

ditingkatkan ditengarai dengan angka *mean* yang paling rendah adalah: a) Peningkatan produktifitas dari budidaya padi para petani/kelompok tani b) Peningkatan kesejahteraan para petani/kelompok tani. Selanjutnya data selengkapnya tentang tendensi sentral terhadap aspek Peningkatan Produksi Padi dan Pendapatan Petani dan Pendapatan petani, setelah adanya Kegiatan Penyuluhan oleh THL TBPP dapat ditelusuri pada tabel 6 berikut ini:

4. Dampak Program THL TBPP Secara Keseluruhan

Menurut penilaian responden dampak secara keseluruhan setelah adanya kegiatan/program THL TBPP terhadap kegiatan penyuluhan pertanian di pedesaan dibandingkan kegiatan sebelumnya menunjukkan 80,0% berdampak positif/meningkat, 13,3% menyatakan sangat positif/sangat meningkat dan 6,7% cukup baik/cukup positif, tidak didapatkan responden yang menyatakan setelah adanya kegiatan penyuluhan pertanian oleh

Tabel 6 : Tendensi Sentral Aspek Peningkatan Produksi Padi dan Pendapatan Petani

No	Aspek yang dinilai	Persentase peserta berdasarkan pilihan skor tiap butir				Mean	Median	Modus	SD
		1	2	3	4				
1	Peningkatan produktifitas dari budidaya padi para petani/kelompok tani	0	13.3	70.0	16.7	3.03	3.00	3.00	0.556
2	Peningkatan pendapatan dari usahatani padi para petani/kelompok tani	0	6.7	66.7	26.7	3.20	3.00	3.00	0.550
3	Peningkatan kesejahteraan para petani/kelompok tani	0	13.3	70.0	16.7	3.03	3.00	3.00	0.556
4	Manfaat penyuluhan oleh THL TBPP bagi para petani/kelompok tani	0	3.3	60.0	36.7	3.33	3.00	3.00	0.546

THL TBPP tidak baik/menurun/atau berpengaruh negatif (0%). Hal ini berarti Program THL TBPP secara keseluruhan berdampak positif terhadap terselenggaranya kegiatan penyuluhan pertanian dilapangan, perubahan perilaku petani dan usaha tani

petani padi lebih baik, peningkatan produksi padi dan peningkatan pendapatan petani padi, setelah adanya kegiatan penyuluhan pertanian oleh THL TBPP lebih meningkat, data selengkapnya dapat ditelusuri pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel : 7 Dampak Program THL TBPP Secara Keseluruhan

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik /sangat positif	$\geq 58,5$	4	13,3
2	Baik/positif	49,5 – 58,4	24	80,0
3	Cukup baik/cukup positif	40,5 – 49,4	2	6,7
4	Kurang baik/kurang positif	31,5 – 40,4	0	0
5	Tidak baik/negatif	$< 31,4$	0	0
	Jumlah		30	100

Sedangkan dampak Program THL TBPP yang masih kurang dan perlu ditingkatkan ditengarai dengan angka *mean* yang rendah dibanding dengan aspek yang lain adalah:

Peningkatan jumlah kelompok tani/sub kelompok tani yang aktif, Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam pengendalian hama penyakit padi, Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam penanganan panen dan pasca

panen padi, Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam memasarkan hasil panen oleh para petani, Peningkatan produktifitas usaha tani padi dan Peningkatan kesejahteraan para petani/kelompok tani. Selanjutnya data selengkapnya tentang tendensi sentral terhadap dampak Program THL TBPP secara keseluruhan setelah adanya kegiatan penyuluhan oleh THL TBPP dapat ditelusuri pada Tabel : 8 berikut ini:

Tabel 8 : Tendensi Sentral Aspek-Aspek Yang Perlu Mendapat Perhatian Dari Program THL TBPP

No	Aspek yang dinilai	Persentase peserta berdasarkan pilihan skor tiap butir				Mean	Me dia n	Mo dus	SD
		1	2	3	4				
1	Peningkatan jumlah kelompok tani/sub kelompok tani yang aktif	0	26.7	60.0	13.3	2.86	3.00	3.00	0.628
2	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam pengendalian hama penyakit padi	10.0	10.0	56.7	23.3	2.93	3.00	3.00	0.868
3	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam penanganan panen dan pasca panen padi	3.3	16.7	73.3	6.7	2.83	3.00	3.00	0.592
4	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam memasarkan hasil	0	20.0	70.0	10.0	2.90	3.00	3.00	0.547

	panen oleh para petani								
5	Peningkatan produktifitas dari budidaya padi para petani/kelompok tani	0	13.3	70.0	16.7	3.03	3.00	3.00	0.556
6	Peningkatan kesejahteraan para petani/kelompok tani	0	13.3	70.0	16.7	3.03	3.00	3.00	0.556

KESIMPULAN DAN SARAN

Berkenaan dengan hasil penelitian evaluasi dampak penyuluhan pertanian oleh THL TBPP di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan kegiatan/aktivitas penyuluhan pertanian dilapangan setelah adanya program THL TBPP yang meliputi frekuensi/jumlah kegiatan penyuluhan, partisipasi/kehadiran petani dalam penyuluhan dan adanya penambahan gabungan kelompok tani.
2. Terjadi peningkatan perubahan perilaku petani/sasaran penyuluhan dalam hal pengetahuan maupun keterampilan serta sikap petani dalam berusaha khususnya padi, dan para petani melakukan/menerapkan inovasi secara berkelanjutan karena ditunjang oleh program P2BN, SLPTT maupun kebijakan Pemda Kabupaten Bantul dalam penyediaan sarana produksi. Penerapan inovasi dalam budidaya padi ini meliputi penggunaan benih unggul,

pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen.

3. Terjadi peningkatan produksi padi pada tahun 2009 rata-rata 7,04% atau sebesar 7,1 ton menjadi 7,6 ton GKP/Ha. Peningkatan produksi ini juga diikuti dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani dan keluarganya. 93,3 % petani responden di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul menyatakan : Program THL TBPP bermanfaat bagi petani dan masyarakat pedesaan dalam pembangunan pertanian.
4. Keberhasilan program THL TBPP ada kaitannya dengan dukungan program yang lain (P2BN, SLPTT, Kebijakan Pemda), penyuluhan oleh THL TBPP bertujuan meningkatkan perubahan perilaku petani (PSK), peningkatan perilaku akan efektif jika diikuti/ditunjang dengan ketersediaan sarana produksi/Material (M).

SARAN

Dari hasil penelitian ini, untuk meningkatkan keberhasilan suatu program penyuluhan pertanian/pembangunan pertanian, disarankan dilakukan sinergi antara program penyuluhan dengan program fasilitasi akses modal/sarana prasarana, karena program penyuluhan/pemberdayaan masyarakat akan berhasil lebih baik (menghasilkan perubahan perilaku pada sasaran penyuluhan) jika tidak dibarengi dengan program lain yang menyediakan sarana pertanian, akses permodalan dan pemasaran. Agar dampak penyuluhan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan penyuluhan dapat terwujud, maka perlu dilakukan evaluasi program dan dampak program pembangunan pertanian untuk perbaikan program berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi Alsa. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anonim (2002) *Penyuluhan Pertanian* Yayasan Pengembangan Sinar Tani, Jakarta
- A.W van den Ban & Hawkins H.S (2003) *Penyuluhan Pertanian*, Kanisius, Yogyakarta
- Badan PSDM Pertanian, (2008). *Laporan Monitoring dan Evaluasi THL*. Pusbangluhtan. Jakarta
- Brannen J. 2005. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Terjemahan: Nuktah Arfawie Kurde) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan Bungin M.2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____.2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chabib Thoah (2001) *Teknik Evaluasi Pendidikan* Raja Grafindo Perkasa, Jakarta
- Fernandes, H.J.X (1984) *Evaluation of education programs*. National Education Planing Evaluation and Curriculum Development. Jakarta.
- Gunawan, Y dkk, *Evaluasi Program THL TBPP di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian ISBN 1858-1226 Volume 4, Nomor 1 Juli 2008 STPP Jurluhtan Yogyakarta.
- Mardikanto. T, (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Dephut kerjasama dengan Fakultas Pertanian UNS, Surakarta
- Jusuf Irianto, (2001). *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pelatihan*. FISIP Universitas Airlangga, Surabaya.
- Stufflebeam, DL & Shinkfield, A.J., (1985). *Systematic evaluation*. Massachusetts: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Soedijanto, P. (1996). *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Undang-Undang R.I Nomor 16 Tahun 2006 tentang SP3K
- Werimon, (1992). *Monitoring dan Evaluasi Program/Proyek*. Pendidikan Diploma III APP Yogyakarta. (tidak diterbitkan)